

## BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Dari komponen masukan desa siaga, komponen yang mempunyai perbedaan antara desa siaga aktif dengan desa siaga tidak aktif adalah komponen kebijakan, pembiayaan serta sarana dan prasarana. Perbedaan komponen kebijakan desa siaga aktif dengan desa siaga tidak aktif adalah terdapatnya kebijakan pengembangan desa siaga yang dicanangkan perangkat nagari. Pembiayaan desa siaga di desa siaga aktif selain terdapat dari dana APBD untuk transpor kader juga dari dana BOK Puskesmas, anggaran nagari, serta swadaya masyarakat, sedangkan di desa siaga tidak aktif hanya mengandalkan dana APBD untuk transpor kader. Sarana dan prasarana desa siaga di desa siaga aktif cukup memadai dengan adanya poskesdes, ambulan desa dan pos obat desa, sedangkan pada desa siaga tidak aktif sarana prasarana pendukungnya tidak ada.
2. Pada komponen proses, perbedaan desa siaga aktif dan tidak aktif dapat terlihat pada komponen pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Perbedaan komponen pengorganisasian antara desa siaga aktif dan yang tidak aktif yaitu terorganisasinya desa siaga aktif dengan adanya SK dan struktur tim pengelola desa siaga, sedangkan pada desa siaga tidak aktif tidak terdapatnya tim pengelola desa siaga.
3. Pada desa siaga aktif, terdapat kecenderungan peningkatan cakupan pelayanan kesehatan dasar seperti kunjungan ibu hamil dan neonatus. Berbeda dengan desa siaga tidak aktif, peningkatan cakupan program kesehatan lainnya tidak dapat diketahui karena desa siaganya tidak berjalan
4. Program desa siaga berdampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat di desa siaga aktif, seperti menurunnya angka gizi buruk/ gizi kurang dan dapat ditekannya angka kematian ibu. Di desa siaga tidak aktif, dampak dari program desa siaga tidak dapat dinilai karena desa siaganya tidak aktif berjalan.

**B. Saran**

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman
  - a. Membentuk tim pengelola/ pokjanal desa siaga tingkat kabupaten.
  - b. Melakukan sinergi antara PIS-PK dengan program desa siaga, karena dengan kunjungan rumah yang dilakukan pada pendekatan keluarga akan memperkuat program desa siaga yang telah lebih dahulu dilaksanakan.
2. Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman
  - a. Melakukan pendekatan dengan pemuka masyarakat setempat dengan menjelaskan pentingnya fungsi Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), dan mencari jalan keluar jika membutuhkan biaya ganti rugi.
  - b. Mengadakan kembali pertemuan antara dinas kesehatan dan para kepala puskesmas untuk membahas pentingnya desa siaga dan melakukan komitmen bersama dalam pengaktifan desa siaga.
3. Kepala Seksi Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman selalu melakukan kontrol ke puskesmas terkait pelaksanaan desa siaga dan menguraikan pentingnya program desa siaga dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
4. Kepala Puskesmas
  - a. Meningkatkan koordinasi antara puskesmas dengan perangkat nagari agar dapat mendukung pengembangan desa siaga diwilayahnya dengan mengeluarkan kebijakan kebijakan yang mendukung.
  - b. Melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama desa setempat agar mereka dapat membantu untuk menghimbau warga supaya dapat lebih berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan yang ada di desa.
  - c. Membentuk tim pengelola desa siaga tingkat desa.